



# **PENGARUH KECERDASAN EKSISTENSIAL TERHADAP PEMAHAMAN MATERI FIQIH TENTANG SHALAT JENAZAH DENGAN PRAKTEK SEBAGAI VARIABLE MODERASI**

**Alfin Halim**

**IDIA preduan Sumenep Madura**

**akeavin@gmail.com**

**Abstrak:** Tingkat kecerdasan anak didik biasanya diukur oleh tingkat kematangan berpikir anak didik. Salah satu kecerdasan yang dibutuhkan siswa adalah kecerdasan eksistensial. Kecerdasan eksistensial ditandai dengan kemampuan berfikir sesuatu yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh serta seberapa besar pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa dan untuk mendiskripsikan apakah praktek dapat memoderasi pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelatif. Variabel bebas (X) adalah kecerdasan eksistensial, sementara variabel terikat (Y) adalah pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah dan Variabel moderasi (Z) adalah praktek. Penelitian ini menggunakan jenis populasi sebesar 18 responden. Teknik pengumpulan data mempergunakan metode angket, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data adalah uji regresi linear dengan bantuan Statistical Package For Social Science (SPSS) For Windows Versi 24.0.

Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,001 berada dibawah 0,05. Besar pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda adalah 73,2%. Hal ini sesuai nilai pada kolom R adalah 0,732. Sementara praktek dapat memoderasi pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021, hal ini dapat dilihat dari nilai R<sup>2</sup> pada regresi pertama sebesar 0,536 atau 53,6 % sementara setelah ada persamaan regresi kedua nilai R<sup>2</sup> naik 0,602 atau 60,2%.

**Kata Kunci :** kecerdasan, Eksistensi, Shalat Jenazah, Praktik



**Abstract:** *The level of intelligence of an educated child is usually measured by the level of pride of thinking an educated child. One of the wisdom students need is existential wisdom. Existing intelligence is marked by the ability to think something right. The purpose of this study is to know how much and how much intelligence there is to understand the physical matter about the prayer of the body on the student and to describe whether practice can measure the influence of the physical matter on the understanding of the body on the student.*

*This study is designed using a quantitative approach with a correlative type. Free variable (X) is an existing intelligence, while bound variable (Y) is an understanding of physical matter about body prayer and the Moderation variable (Z) is a practice. This research uses a population of 18 respondents. Data collection techniques use angular methods, and documentation methods. Teknik analisis data adalah uji regresi linear dengan bantuan Statistical Package For Social Science (SPSS) For Windows Versi 24.0. The conclusion of the study is that there is an impact of existing intelligence on the understanding of fiqih matter about body prayer on MTs class VII students. It's proven by the sine of 0.001 is below 0.05. There's a huge impact of existing intelligence on the understanding of fiqi material about body prayer on MTs seventh grade students. Nurulhuda is 73.2%. This corresponds to the value in column R is 0.732. Practical seminars can modulate the influence of existing intelligence on the understanding of physical matter about body prayer on MTs VII students. This thing can be seen from the R2 value at the first regression of 0.536 or 53.6% while after the regression equation of both R2 values increases 0.602 or 60.2%.*

**Keywords :** *intelligence, existence, funeral prayer, practice*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sarana penting dan alat yang sangat efektif didalam mengajarkan norma, menerapkan nilai, dan menanamkan ketekunan kerja didalam sebuah kelompok masyarakat. Pendidikan juga bisa menjadi salah satu bagian dari alat dalam membangun dan menanamkan suatu kepribadian bangsa yang utuh, menguatkan identitas nasional, dan memantaskan jati diri suatu bangsa. Pendidikan bisa menjadi sarana strategis dalam membentuk kesadaran kolektif menjadi masyarakat dengan menguatkan ikatan sosial, tetap menerima beragam macam budaya, ras, suku bangsa, agama, sehingga bisa menadikan keutuhan nasional suatu bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu interaksi yang terjadi diantara seorang guru dengan anak didik untuk menggapai suatu tujuan didalam pendidikan, yang terjadi didalam lingkungan pendidikan. Anak didik menjadi suatu faktor penentu atau factor penting didalam pendidikan sehingga tujuan didalam pembelajaran tersebut tercapai. Dan demikian, setelah terjadinya perbaikan kualitas didalam pendidikan yang menyesuaikan dengan berkembangannya zaman maka anak didik yang memiliki potensi sebagai penerus bangsa akan berkembang dan maju sesuai dengan adanya potensi yang dimiliki oleh masing-masing melalui proses belajar mengajar, sehingga tujuan dari adanya pembelajaran tersebut dapat tercapai didalam hasil pembelajar. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar, yaitu menjadi seorang yang mengarahkan dan yang membimbing, komunikator/informator, konduktor, organisator, pencetus ide, motivator, fasilitator, penyebar luas, evaluator, dan seorang pendidik. Peran seorang guru didalam proses belajar mengajar secara keseluruhan tidak boleh dipandang sebelah mata. Karena pembelajar itu merupakan interaksi yang teradi antara seorang guru dan anak didik yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, faktor penentu pokok yang menjadi salah satu dari peningkatan mutu pendidikan yaitu adalah seorang guru. Maka dari itu, proses belajar dan mengajar harus dirancang sebaik mungkin, sehingga prestasi belajar anak didik dapat menghasilkan sesuatu tujuan adanya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Didalam lingkungan pendidikan seorang guru mengukur tingkat kecerdasan anak didik melalui seberapa besar tingkat kematangan berpikir anak didik. Semakin tinggi kecerdasan anak didik maka tingkat kematangan berpikir anak didik tersebut otomatis dengan sendirinya ikut bertambah. Kecerdasan merupakan hal penting yang harus dibentuk dalam diri seorang peserta didik, karena untuk membentuk manusia yang mempunyai iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mempunyai akhlak yang dibutuhkan salah satunya merupakan kecerdasan, sehingga antara kebutuhan jasmani dan rohani peserta didik dapat seimbang nantinya.<sup>3</sup>

Piaget dalam Masnur Muslich menyatakan bahwa kecerdasan merupakan dasar dari fungsi kehidupan yang dapat membantu seseorang/organisme dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Piaget juga dapat menambahkan kecerdasan sebagai suatu bentuk equilibrium yang menunjukkan adanya kecenderungan struktur kognitif. Pandangan terdebut member tahu kita bahwa seluruh aktivitas intelektual tersebut bertujuan ingin menghasilkan adanya keharmonisan, adanya keseimbangan, hubungan diantara satu lingkungan dengan proses pemikiran.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Titi Kadi, "Inovasi pendidikan : upaya penyelesaian Problematika pendidikan di indonesia," vol.Vol. 01 No. 0 2 (Desember 2017).145

<sup>2</sup> Imam Suwardi dan Wibowo, "Hubungan peran guru dalam proses Pembelajaran Terhadap Prestasi belajar siswa," vol.Vol. 3 No 2 (Desember 2018).182

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Loogos Wacana Ilmu, 2011).32

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).11



Sementara pendapat Musaheri bahwa manfaat adanya kecerdasan apabila ditinjau dengan cara umum, yaitu agar seseorang didalam hidupnya dapat mencapai suatu kesuksesan. Sementara itu bagi seorang siswa di lembaga pendidikan diasumsikan sebagai sebuah hasil dari prestasi secara akademik. Maka, oleh sebab itu sangatlah wajar jika anak didik yang mempunyai kecerdasan tinggi bisa memperoleh berbagai prestasi belajar yang tinggi juga.<sup>5</sup>

Hal ini didukung oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kafa Bihi Munib<sup>6</sup> yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan siswa dengan prestasi belajar Fiqih siswa MTs Al-Islam Gunungpati. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar Fiqih siswa, demikian pula sebaliknya, makin rendah kecerdasan intelektual siswa, maka makin rendah pula prestasi belajar Fiqih siswa.

Tingkat kecerdasan siswa sangat beragam, sebab dalam sebuah perkembangan kecerdasan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah sebuah faktor bawaan, faktor dari minat, faktor sebuah kematangan dan berbagai faktor pembentukan.<sup>7</sup> Faktor bawaan dapat ditentukan dengan sifat bawaan sejak mereka lahir. Sebagai sebuah batas kesanggupan akan kecakapan seseorang untuk dapat memecahkan berbagai masalah, hal ini antara lain dapat ditentukan oleh berbagai faktor bawaan. Oleh sebab itu, dalam sebuah kelas bisa dijumpai beberapa anak bodoh, lumayan pintar, dan sangat pintar, meskipun pada dasarnya mereka mendapat pelajaran serta pelatihan sama. Sementara faktor minat, dimana minat tersebut dapat mengarahkan berbagai perbuatan pada suatu tujuan serta merupakan sebuah dorongan dalam melakukan perbuatan tersebut. Dalam setiap diri manusia terdapat berbagai bentuk dorongan atau motivasi yang bisa mendorong seseorang untuk dapat berinteraksi dengan berbagai bentuk dunia luar, sehingga berbagai hal yang diminati manusia bisa memberikan sebuah dorongan untuk dapat berbuat lebih baik serta lebih giat.

Pada setiap organ tubuh manusia baik secara fisik maupun secara psikis, bisa dikatakan telah mencapai tingkat kematangan, apabila seseorang telah berkembang dan tumbuh hingga mencapai sebuah kesanggupan dalam menjalankan segala fungsi mereka masing-masing. Sementara itu, dari faktor pembentukan adalah berbagai keadaan yang ada di luar diri manusia yang dapat mempengaruhi berbagai perkembangan kecerdasan. Di sinilah bisa dibedakan antara sebuah pembentukan terencana, seperti yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan atau berbagai pembentukan yang tidak terencana.<sup>8</sup>

Pernyataan di atas, didukung oleh hasil sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dodi Irawan<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas control, mind mapping pada pembelajaran Fiqih berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan penggunaan mind mapping pada pembelajaran fiqih memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman siswa.

Salah satu kecerdasan yang dibutuhkan siswa adalah kecerdasan eksistensial. Dimana kecerdasan eksistensial ini dapat ditandai dengan berbagai kemampuan berfikir secara

---

<sup>5</sup> Musaheri, *Perkembangan Peserta Didik Untuk Memiliki Kompetensi Pedagogik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Kafa Bihi Munib, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dimtsal-Islam Gunungpati," vol. Volume 7, No. 2 (Desember 2019).

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*.<sup>37</sup>

<sup>8</sup> Ibid.<sup>39</sup>

<sup>9</sup> Dodi Irawan, "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa," vol. Vol. 1, No. 4 (Oktober 2019).



hakiki. Menyangkut eksistensi berbagai hal, termasuk di dalamnya sebuah kehidupan-kematian, kebaikan-kejahatan. Eksistensial akan muncul dalam berbagai bentuk pemikiran serta perenungan. Seseorang yang memiliki kecerdasan secara eksistensial akan cenderung selalu mempertanyakan hakikat sebuah kehidupan, mencari berbagai inti dari segala permasalahan, merenungkan berbagai hal atau berbagai peristiwa yang mereka alami, serta memikirkan akan hikmah atau sebuah makna di balik berbagai peristiwa atau berbagai masalah, serta mengkaji ulang berbagai pendapat dan berbagai ide. Orang cerdas secara eksistensial akan cenderung selalu berani mengatakan keyakinan serta memperjuangkan berbagai kebenaran, dan selalu mampu menempatkan berbagai keberadaan sesuatu pada bingkai secara lebih luas, akan selalu mempertanyakan berbagai kebenaran dalam suatu kejadian atau pernyataan, mempunyai pengalaman mendalam tentang sebuah cinta dari sesama serta seni, bisa serta mampu menempatkan diri mereka dalam berbagai kosmos yang lebih luas, serta mempunyai segala kemampuan untuk merasakan, dapat memimpikan, dan mampu merencanakan berbagai hal yang besar.<sup>10</sup>

Sesuai hasil observasi, siswa kelas VII MTs. Nurulhuda pandangan barat sumenep sudah diperlakukan pembelajaran materi fiqih tentang shalat jenazah namun seakan akan materi yang di ajarkan tersebut tidak semuanya diserap oleh siswa secara utuh dimana beberapa siswa kelas VII Mts Nurulhuda pakandangan barat sumenep masih belum mampu mempraktekkan shalat jenazah dengan alasan mereka belum hafal doa-doa dalam shalat jenazah.observasi awal peneliti bahwa

Permasalahan selanjutnya praktker yang dilakukan pada shalat jenazah dengan guru materi fiqih sudah sangat ditekankan sedemikian rupa terhadap mereka. namun ada permasalahan yang sangat mendasar dalam hal ini. yaitu siswa seakan-akan hanya menghafal saja doa-doa dalam shalat jenazah tersebut tanpa ada perasaan akan fungsi dari shalat jenazah tersebut, kemudian mereka juga seakan-akan banyak tidak menggunakan pengertian-pengertian dalam shalat jenazah itu dalam sehari-hari mereka. artinya dalam hal ini beberapa siswa masih tetap dalam bentuk kenakalan-kenakalan mereka seperti contohnya: shalat rawatib lima waktu mereka masih banyak yang terlambat.

Permasalahan selanjutnya kecerdasan eksistensial itu adalah bentuk perbandingan kesadaran mereka hidup didunia untuk akhirat, berangkat dari realita yang ada bahwa siswa seakan-akan dengan praktek shalat jenazah di sekolah atau di kelas yang difasilitasi oleh guru materi pelajaran fiqih masih belum membuat mereka sadar akan ganjaran di akhirat nanti, mereka seakan-akan tidak paham apa itu akhirat. hal ini dibuktikan dengan adanya kenakalan-kenakalan siswa kelas VII Mts Nurulhuda pandangan barat sumenep dalam menjalankan segeneq kewaiban dari Allah SWT.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh serta seberapa besar pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021 dan untuk mendiskripsikan apakah praktek dapat memoderasi pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelatif. Dimana penelitian kuantitatif banyak dituntut mempergunakan berbagai angka, yaitu dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dari hasil data

---

<sup>10</sup> Ulfa, "Optimalisasi pengembangan multipleIntelligences pada anak usia dini di ra Alrosyid kendal dander bojonegoro," vol.Volume 3 Nomor 2 (Juli 2017).86



tersebut.<sup>11</sup>

Sebagai variabel bebas (X) adalah kecerdasan eksistensial, sementara variabel terikat (Y) adalah pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah dan Variabel moderasi (Z) adalah praktek. Penelitian ini ingin mengetahui adanya pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah dengan praktek sebagai variable moderasi pada Siswa Kelas VII MTs Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis populasi terhingga, yakni populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat ditentukan atau diketahui jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 18 siswa.

Teknik pengumpulan data mempergunakan metode angket, penulis memakai angket tertutup. Tes, berupa tes buatan guru serta metode dokumentasi, dimana pada metode dokumentasi ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk dijadikan sumber informasi yaitu tulisan (*paper*) tempat (*place*) dan orang (*people*) dengan memuat garis-garis besar atau katagori yang akan dicari datanya.

Sementara teknik analisis data penelitian menggunakan *uji regresi linear* melalui bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) For Windows Versi 24.0. Regresi linier adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model atau hubungan antara satu atau lebih variabel bebas X dengan sebuah variabel respon Y. Analisis regresi dengan satu variabel bebas X disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan jika terdapat lebih dari satu variabel bebas X, disebut sebagai regresi linier berganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linear sederhana.<sup>12</sup>

Pada uji instrument penelitian digunakan uji validitas dan uji reabilitas. Validitas merupakan pengukuran yang beracuan pada segenap proses dimana pengukuran tersebut benar-benar bebas dari berbagai kesalahan yang sistematis serta kesalahan yang random. Pengukuran menjadi valid apabila alat ukur yang dipergunakan mendapatkan sebuah data (mengukur) itu sendiri valid. Uji reabilitas memiliki suatu pengertian bahwa sebuah instrumen cukup dan dapat dipercaya serta dijadikan sebagai sebuah alat pengumpul data sebab instrumen ini sudah baik. Pada instrumen yang bernilai baik tidak mengarahkan semua responden dalam memilih berbagai jawaban tertentu. Instrumen sudah dapat serta bisa dipercaya dapat menghasilkan sebuah data yang dapat dipercaya

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum pelaksanaan pengujian pada hipotesis penelitian ini, maka sebelumnya perlu diuji validitas serta reabilitas pada instrumen penelitian. Adapun hasil dari uji validitas dengan teknik korelasi *produk moment* dengan bantuan SPSS

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 2010).270

<sup>12</sup> Syilfi dkk., "Analisis Regresi Linier Piecewise Dua Segmen," vol.Volume 1, Nomor 1 (Tahun 2012).219



(Statistical Package For Social Science) For Windows Versi 24 adalah :

a. Variabel X (Kecerdasan Eksistensial)

Pada variabel kecerdasan eksistensial ini, peneliti menggunakan koefisien. Dimana item koefisien akan disebut valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Sementara  $r$  tabel dapat ditemukan pada tabel  $r$  statistik dengan  $N = 18$  responden, maka nilai taraf kepercayaan (sig 5%) adalah = 0.468. Dengan demikian, maka apabila nilai item koefisien lebih kecil dari 0.468 maka item koefisien tidak valid serta tidak dipakai untuk penelitian. Adapun hasil dari uji validitas koefisien sebagaimana berikut :

Tabel 1  
HASIL UJI VALIDITAS KOEFISIEN VARIABEL X  
(Kecerdasan Eksistensial)

NO ITEM	HASIL $r_{\text{kerja}}$	$T_{\text{tabel}}$ SIGNIFIKANSI 5%	KET
1	0.705	0.468	VALID
2	0.500	0.468	VALID
3	0.317	0.468	TIDAK VALID
4	0.006	0.468	TIDAK VALID
5	0.371	0.468	TIDAK VALID
6	0.013	0.468	TIDAK VALID
7	0.388	0.468	TIDAK VALID
8	0.619	0.468	VALID
9	0.590	0.468	VALID
10	0.190	0.468	TIDAK VALID
11	0.816	0.468	VALID
12	0.280	0.468	TIDAK VALID
13	0.542	0.468	VALID
14	0.608	0.468	VALID
15	0.381	0.468	TIDAK VALID
16	0.001	0.468	TIDAK VALID
17	0.653	0.468	VALID
18	0.500	0.468	VALID
19	0.011	0.468	TIDAK VALID
20	0.252	0.468	TIDAK VALID
21	0.625	0.468	VALID
22	0.568	0.468	VALID

Sebagaimana hasil dari uji validitas di atas, beberapa butir soal koefisien yang sudah valid kemudian dilakukan analisa reliabilitasnya dengan berbagai hasil berikut :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0



Total	19	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	18

Dari hasil analisis di dapat nilai Alpha sebesar 0.720, sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% adalah sebesar = 0,468, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian ini reliable.

b. Variabel Y (Pemahaman Materi Fiqih tentang Shalat Jenazah)

Pada Indikator variabel Y, peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep pada materi fiqih tentang shalat jenazah. Adapun instrumen tes ini sudah valid, sebab soal tes dihasilkan sesuai dengan indikator, kaidah penulisan soal pilihan ganda yang telah melalui tahapan-tahapan proses pengembangan soal berdasarkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Oleh sebab itu, hasil tes soal yang telah dikembangkan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 8 soal dapat digunakan karena terbukti valid. Sementara tes yang ada menggunakan 8 indikator yang meliputi :

1. Mampu menyebutkan dalil naqli tentang perintah menyolatkan jenazah.
2. Mampu menjelaskan hukum shalat jenazah.
3. Mampu menyebutkan orang paling utama untuk melaksanakan shalat jenazah.
4. Mampu menyebutkan syarat syarat sholat jenazah.
5. Mampu menyebutkan rukun dalam sholat jenazah.
6. Mampu memahami tata cara sholat jenazah.
7. Mampu mengaplikasikan tata cara shalat jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
8. Mampu memahami dan menjelaskan hikmah sholat jenazah.

Hasil tes yang telah disebarkan kepada responden terdiri dari 1 orang mendapat nilai 90, 6 orang mendapat nilai 80, 1 orang mendapat nilai 70, 2 orang mendapat nilai 60, 3 orang mendapat nilai 50, 2 orang mendapat nilai 40, 2 orang mendapat nilai 30 dan 1 orang mendapat nilai 20.

Berdasarkan hasil tes di atas, kemudian dilakukan uji analisis reliabilitasnya, dengan hasil sebagaimana berikut :

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items





### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	18

Dari hasil analisis pada variabel Y didapatkan nilai Alpha sebesar 0.684, sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% adalah sebesar = 0.468, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument tes penelitian pada variabel Y ini reliable.

#### b. Variabel Z (Praktek Shalat Jenazah)

Praktek shalat jenazah sebagai variabel moderasi pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan tes perbuatan (*performance test*). Tes praktek merupakan tes tindakan dari suatu bentuk tes yang peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan shalat jenazah dibawah pengawasan peneliti yang mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil praktek. Tes praktek tidak dilakukan uji validitas, sebab satu-satunya teknik tes yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam bidang keterampilan, sangat baik digunakan untuk mencocokkan antara pengetahuan teori dengan keterampilan praktek, dalam penggunaannya, tidak mungkin peserta didik akan mencontek dan guru dapat lebih mengenal masing-masing karakter peserta didik. Sementara tes praktek yang ada menggunakan 5 indikator yang meliputi :

1. Niat menegakkan sholat jenazah karena Allah, laki-laki, perempuan atau anak-anak dan niat dalam hati.
2. Takbir pertama untuk memulai shalat dengan mengangkat tangan dilanjutkan membaca Al-Fatihah.
3. Mengangkat tangan untuk takbir kedua, lalu membaca shalawat.
4. Mengangkat tangan untuk takbir ketiga, lalu mendoakan jenazah (laki-laki atau perempuan).
5. Mengangkat tangan dan takbir keempat, lalu diam sejenak dan membaca do'a.

Hasil tes praktek yang telah disebarakan kepada responden terdiri dari 1 orang mendapat nilai 90,1 orang mendapat nilai 65, 2 orang mendapat nilai 60, 1 orang mendapat nilai 57, 1 orang mendapat nilai 39, 1 orang mendapat nilai 37, 3 orang mendapat nilai 36, 1 orang mendapat nilai 34, 1 orang mendapat nilai 33, 1 orang mendapat nilai 27, 3 orang mendapat nilai 25, 1 orang mendapat nilai 17 dan 1 orang mendapat nilai 15.

Sebagaimana t hasil tes praktek di atas, maka kemudian dilakukan uji reabilitas pada setiap hasil tes indikator yang dianalisis reliabilitasnya, dengan hasil sebagaimana berikut :

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	18

Dari hasil analisis pada variabel Z didapatkan nilai Alpha sebesar 0.829, sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% adalah sebesar = 0,468, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument soal praktek pada variabel Z ini juga reliable.

**Analisis Intrumen**

Sebagaimana telah peneliti paparkan data penelitian yang telah diperoleh dari responden yang terdiri dari 18 siswa/siswi. Namun data tersebut belum dapat menguji hipotesis yang diajukan pada rumusan masalah, tentang pengaruh serta seberapa besar pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah dan untuk apakah praktek dapat memoderasi pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021.

Oleh sebab itu, maka peneliti paparkan hasil analisa instrumen penelitian sebagaimana berikut :

**1. Pengaruh Kecerdasan Eksistensial terhadap Pemahaman Materi Fiqih tentang Shalat Jenazah pada Siswa Kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep**

Setelah mendapatkan beberapa hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, maka kemudian peneliti menghitung hasil tersebut dengan menggunakan *uji regresi linear* melalui bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) For Windows Versi 24.0. adapun hasil analisa tersebut sebagaimana berikut :

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4228.029	1	4228.029	18.451	.001 <sup>b</sup>
Residual	3666.415	16	229.151		
Total	7894.444	17			

a. Dependent Variable: Pemahaman Materi Fiqih Tentang Shalat Jenazah

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Eksistensial

Dalam tabel Anova di atas didapatkan sebuah informasi bahwa berpengaruh tidaknya variabel independen (kecerdasan eksistensial) terhadap variabel dependen (pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah). Dalam tabel tersebut didapat beberapa macam pembahasan, yang pertama tentang *Sum of Square* dan kedua *Mean Square* sebab hal tersebut tidak diperlukan untuk mengambil sebuah kesimpulan ada pengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap dependen.

Dalam pengambilan sebuah keputusan ini dapat dipergunakan dua cara, yang terdapat pada nilai Sig (Signifikansi). Dalam sebuah tabel anova nilai sig. adalah sebesar 0,001 oleh sebab itu dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa variabel kecerdasan eksistensial memiliki pengaruh terhadap pemahaman materi fiqih tentang

shalat jenazah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai taraf sig. 0,05 sebagai sebuah nilai *cut off* dari nilai adanya signifikansi. Artinya nilai sig 0,001 sebagaimana pada tabel anova dari probabilitas (signifikansi) berada dibawah 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara selanjutnya dengan cara membandingkan  $F_{\text{Hitung}}$  dengan  $F_{\text{Tabel}}$ , dimana nilai F yang telah dihasilkan pada tabel Anova di atas yaitu dengan nilai 18.451. Setelah menemukan  $F_{\text{Hitung}}$  kemudian peneliti membandingkan dengan  $F_{\text{Tabel}}$  yaitu 3,27. Dengan demikian, sesuai analisa di atas maka dapat disimpulkan bawa ada pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqh tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021.

Selanjutnya peneliti akan menganalisa dari hasil tabel coefficients sebagaimana berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-60.027	28.041		-2.141	.048
Kecerdasan Eksistensial	4.527	1.054	.732	4.295	.001

a. Dependent Variable: Pemahaman Materi Fiqh Tentang Shalat Jenazah

Berdasarkan tabel coefficient di atas, terdapat berbagai macam informasi, yaitu berbagai nama variabel, terdapat juga nilai konstanta (Constant), nilai t serta nilai signifikansi. Tabel tersebut dipakai dalam keperluan untuk melihat adanya pengaruh variabel. Terdapat dua cara, yang pertama dengan melihat adanya nilai sig sebesar 0.001 lebih kecil dari pada 0,05, oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan eksistensial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman materi fiqh tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021.

Cara yang kedua dengan melakukan perbandingan antara nilai  $t_{\text{hitung}}$  yaitu nilai yang terdapat pada kolom t yang dihasilkan oleh SPSS pada tabel coefficient 4.295 dengan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,733. Maka jika nilai  $t_{\text{tabel}}$  lebih kecil dari pada nilai  $t_{\text{hitung}}$  dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqh tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021.

## 2. Besar Pengaruh Kecerdasan Eksistensial terhadap Pemahaman Materi Fiqh tentang Shalat Jenazah pada Siswa Kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep

Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqh tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep, peneliti melakukan perhitungan hasil ini dengan memakai *uji regresi linear* melalui bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*)

For Windows Versi 24.0. Hasil analisa adalah sebagaimana berikut :

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.507	15.138

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Eksistensial

b. Dependent Variable: Pemahaman Materi Fiqih Tentang Shalat Jenazah

Sesuai dengan hasil tabel model summary di atas, diperoleh sebuah informasi bahwa besarnya pengaruh variabel independen (Kecerdasan Eksistensial) terhadap variabel dependen (Pemahaman Materi Fiqih Tentang Shalat Jenazah). Pengaruh ini ditandai dengan adanya R (korelasi). Sebagaimana pada tabel model summary di atas, terdapat nilai pada kolom R adalah 0,732 maksudnya adalah besar pengaruh variabel independen (Kecerdasan Eksistensial) terhadap variabel dependen (Pemahaman Materi Fiqih Tentang Shalat Jenazah) adalah 73,2% (0,73,2 x 100%), akan tetapi nilai ini dapat dikatakan "terkontaminasi" oleh adanya nilai pengganggu yang memungkinkan dapat menyebabkan kesalahan akan pengukuran, oleh sebab itu SPSS memberikan alternatif nilai R Square sebagai bentuk perbandingan akurasi dalam pengaruh. Terdapat bahwa nilai R Square sebesar 0,536 yang artinya 53,6%. Kolom tersebut pada tabel Model Summary menggambarkan tingkat keakuratan model regresi bisa dilihat pada sebuah kolom *Standard Error of The Estimate*, tertera angka 15,138.

**3. Praktek dapat Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Eksistensial terhadap Pemahaman Materi Fiqih tentang Shalat Jenazah pada Siswa Kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021**

Variabel moderator dimaksudkan peneliti sebagai variabel yang menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menganalisa praktek dapat memoderasi pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021, peneliti menggunakan *uji regresi linear* melalui bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) For Windows Versi 24.0. Adapun hasil analisa SPSS adalah sebagaimana berikut :

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Eksistensial*Praktek, Kecerdasan Eksistensial, Praktek <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Pemahaman Materi Fiqih tentang Shalat Jenazah

b. All requested variables entered

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 <sup>a</sup>	.602	.517	14.977

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 <sup>a</sup>	.602	.517	14.977

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Eksistensial

b. Dependent Variable: Pemahaman Materi Fiqih Tentang Shalat Jenazah

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4753.998	3	1584.666	7.064	.004 <sup>b</sup>
Residual	3140.447	14	224.318		
Total	7894.444	17			

a. Dependent Variable: Pemahaman Materi Fiqih Tentang Shalat Jenazah

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Eksistensial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-56.763	74.005		-.767	.456
Kecerdasan Eksistensial	3.974	2.752	.642	1.444	.171
Praktek	.031	1.951	.028	.016	.988
Kecerdasan	.010	.072	.246	.133	.896
Eksistensial*Praktek					

a. Dependent Variable: Pemahaman Materi Fiqih Tentang Shalat Jenazah

Berdasarkan output dari SPSS pada praktek dapat memoderasi pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021, hal ini dapat dilihat dari nilai R<sup>2</sup> pada regresi pertama sebesar 0,536 atau 53,6 % sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai R<sup>2</sup> naik 0,602 atau 60,2%. Dengan melihat hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya praktek shalat jenazah (variabel moderating) akan dapat memperkuat hubungan pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah.



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang sudah peneliti lakukan menggunakan teknik statistik *regresi linear* bisa didapatkan pada tabel *model summary* di atas dengan nilai R yang termasuk simbol dari pada nilai koefisien korelasi. Nilai korelasi adalah 0,732, nilai ini dapat dibuat sebuah interpretasi bahwa pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 73,2%.

Dari tabel *model summary* di atas pula diperoleh nilai R *Square* atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 53,6% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (kecerdasan eksistensial) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 53,6% terhadap variabel terikat (pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah), sementara 46,4% sisanya dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Sementara pada variabel moderating atau praktek dapat memoderasi pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021, hal ini terlihat dari nilai R<sup>2</sup> pertama 0,536 atau 53,6% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai R<sup>2</sup> naik menjadi 0,602 atau 60,2%.

Sebagaimana di atas bahwa 46,4% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Diantara faktor yang mempengaruhi pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa, menurut Ali Imron<sup>13</sup> dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya. Akan tetapi ada juga yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Menurut Slameto<sup>14</sup> faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa adalah faktor guru, setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri, pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Faktor siswa, setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Faktor kurikulum, secara sederhana arti kurikulum dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian faktor lingkungan, lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah *millieu* yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan hasil peserta didik, disamping memberikan proses belajar ke dalam suasana belajar yang lebih menggairahkan, mutlak diperlukan kecerdasan eksistensial. Dan untuk menggerakkan peserta didik agar aktif belajar, diperlukan pelibatan secara terpadu, berkesinambungan sebagai berikut :

1. Mengarah kepada jenis interaksi belajar mengajar yang optimal
2. Menuntut berbagai jenis aktifitas peserta didik
3. Strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
4. Menggunakan multi metode
5. Menggunakan multimedia secara bervariasi
6. Mengarah kepada multisumber belajar

<sup>13</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 172.

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Renika Cipta, 2010).



## 7. Menurut perubahan kebiasaan cara mengajar guru.<sup>15</sup>

Kadar kecerdasan eksistensial siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, akan tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Oleh sebab itu, sebetulnya aktif dan tidak aktifnya siswa dalam belajar hanya siswa yang mengetahui secara pasti. Tidak dapat dipastikan bahwa siswa yang diam mendengarkan penjelasan bukan berarti tidak pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, demikian sebaliknya, dan belum tentu juga siswa yang secara fisik aktif memiliki kadar aktivitas yang tinggi pula.<sup>16</sup>

Penelitian tentang kecerdasan eksistensial ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu mengalami peningkatan, hal ini terbukti apabila dibandingkan dengan penelitian Julia Suci Nurani dengan judul penelitian "Pengaruh kecerdasan eksistensial dalam Praktikum Penginderaan Jauh terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Praktikum Penginderaan Jauh pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Semeseter II Tahun Akademik 2008/2009" dengan koefisien regresi sebesar 0,099. Sementara pada penelitian ini nilai koefisien regresi adalah 0,001. Dimana semakin kecil nilai koefisien regresi maka akan semakin baik.

Selain itu, penelitian tentang kecerdasan eksistensial pernah pula dilakukan oleh Rika Hartya Sari, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa besar pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap motivasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diambil kesimpulan bahwa kecerdasan eksistensial berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa yaitu sebesar 22,22%. Kemudian apabila dibandingkan dengan hasil yang telah peneliti lakukan yaitu sebesar 0,732%, maka penelitian ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa sebagaimana telah dilakukan di atas, maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan penelitian sebagaimana berikut :

1. Ada pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,001 berada dibawah 0,05.
2. Besar pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021 adalah 73,2%. Hal ini sesuai nilai pada kolom R adalah 0,732.
3. Praktek dapat memoderasi pengaruh kecerdasan eksistensial terhadap pemahaman materi fiqih tentang shalat jenazah pada siswa kelas VII MTs. Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep tahun pelajaran 2020/2021, hal ini dapat dilihat dari nilai R2 pada regresi pertama sebesar 0,536 atau 53,6 % sementara setelah ada persamaan regresi kedua nilai R2 naik 0,602 atau 60,2%

---

<sup>15</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004). 81.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 82



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dodi Irawan. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa." vol.Vol. 1, No. 4 (Oktober 2019).
- Imam Suwardi, dan Wibowo. "Hubungan peran guru dalam proses Pembelajaran Terhadap Prestasi belajar siswa." vol.Vol. 3 No 2 (Desember 2018).
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kafa Bihi Munib. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasibelajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dimtsal-Islam Gunungpati." vol.Volume 7, No. 2 (Desember 2019).
- Masnur Muslich. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Loogos Wacana Ilmu, 2011.
- Musaheri. *Perkembangan Peserta Didik Untuk Memiliki Kompetensi Pedagogik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Syilfi, Dwi Ispriyanti, dan Diah Safitri. "Analisis Regresi Linier Piecewise Dua Segmen." vol.Volume 1, Nomor 1 (Tahun 2012).
- Titi Kadi. "Inovasi pendidikan : upaya penyelesaian Problematika pendidikan di indonesia." vol.Vol. 01 No. 0 2 (Desember 2017).
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Ulfa. "Optimalisasi pengembangan multipleIntelligences pada anak usia dini di ra Alrosyid kendal dander bojonegoro." vol.Volume 3 Nomor 2 (Juli 2017).